

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband*

1. Pengertian *Drumband*

Drumband merupakan alat musik yang berbentuk tabung dan dapat dimainkan dengan cara dipukul maupun ditabuh. Sedangkan istilah "band" merupakan sebuah grup atau gabungan alat musik yang berfungsi sebagai melodi dalam suatu lagu yang terdiri dari alat musik tiup, alat musik perkusi yang bernada serta ditambah symbol. Bermain drumband tidak hanya menyenangkan, tapi juga memberikan banyak manfaat, terutama untuk anak-anak dan remaja. Ada pun alat musik melodi yang sering digunakan pada drumband antara lain angklung. Selain itu ada juga pendukung lainnya seperti Gita pati atau mayoret, ada juga bendera penari. Secara umum drumband adalah kegiatan seni musik (*musikal activity*) yang terbagi dalam dua bagian pokok yaitu musikal dan visual, keduanya merupakan satu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Lebih dari itu spirit atau semangat dalam kegiatan drumband sangat penting yaitu akan memberikan kepercayaan diri dari anggota sehingga akan sangat membantu dalam setiap penampilan. (Putri, 2016)

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* merupakan salah satu media belajar yang menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan fisik motorik anak usia dini. Menurut Achmadhan (2015 :21), kegiatan ekstrakurikuler *drumband* mampu mengembangkan aspek motorik kasar dan halus melalui gerakan yang melibatkan seluruh anggota tubuh, seperti berlari, melompat, dan memukul drum. Gerakan tersebut tidak hanya melatih kekuatan otot tetapi juga koordinasi dan keseimbangan, yang penting untuk perkembangan motorik anak. Elizabeth menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak, yang meliputi gerak kasar dan halus. Kegiatan *drumband* juga diyakini dapat meningkatkan aspek sosial dan emosional anak serta memperkaya pengalaman belajar mereka. (Achmadhan, 2015:21).

2. Sejarah *Drumband*

Menurut sejarahnya, *drumband* di bentuk pada paska perang dunia ke II. *Drumband* semula berawal dari kegiatan bernostalgia perang dunia II oleh para veteran perang dunia II. Mereka selalu membentuk lagu-lagu yang dimainkan oleh pasukan musik mereka konon, karena memang pada awal pembentukan nya bertujuan untuk bernostalgia perang dunia II yang merekam banyak

kenangan peristiwa-peristiwa dahsyat itu, maka pada awalnya kegiatan ini diberi nama *Military Band* yang kemudian dalam perkembangannya berganti nama *Marching Band* hingga sekarang. Dalam berbagai sejarah peradaban manusia, kita banyak mendengar bahwa dalam peperangan antara bangsa-bangsa di muka bumi, musik merupakan salah satu alat yang digunakan untuk membangkitkan semangat tempur. Melalui tabuhan gendang serdadu Iskandar aang Agung maju bertempur dengan semangat. Demikian pula pada priode *Spartacus* di Yunani para pasukan bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain bersemangat. Pasukan musik ini kemudian diberi nama Korps Musik. Jadi memang musik adalah bagian dari pasukan militer. (Purbasari, 2020)

Menurut Kinardi dilihat dari sisi sejarahnya bahwa dahulu pada masa penjajahan belanda, kebutuhan terhadap *korps* musik untuk seremonial pada zaman pemerintahan hindia belanda waktu itu sangat mendesak, maka untuk kebutuhan itu mereka segera membentuk *korps* musik dengan para pemain lokal Indonesia. Kini, meskipun sudah tidak ada lagi perang, *Korps* Musik ini tetap ada di kalangan militer untuk memberikan semangat pada acara khusus, contohnya di istana kerajaan di Jawa (Istana Mangkunegara, Istana Kesultanan Yogyakarta) pun kemudian membentuk drumband yang dimainkan

oleh prajurit-prajurit istana yang hingga sekarang masih ada dan dipelihara. *Drumband* kemudian ditumbuh kembangkan oleh Taruna (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) dengan alasan patriotik, drumband yang tidak memenuhi persyaratan musikal itu telah menjadi kebanggaan para taruna AKABRI hingga sekarang bahkan dilembagakan. Kala itu kelompok drum band banyak bermunculan dimana-mana yang dibentuk dan digunakan oleh partai-partai untuk pawai unjuk kekuatan keliling kota.

Dan bahkan *drumband* di sekolah pun ketika itu diberdayakan untuk kepentingan partai. Alatnya pun sangat sederhana bahkan berkesan seadanya yang tidak memenuhi persyaratan mutu. Pada orde baru, drumband di sekolah baik TK, SD, SMP, maupun SMA mulai bermunculan. Kemudian pada tahun 1977 lahirlah Asosiasi Drumband Indonesia dengan nama Persatuan *Drumband* Indonesia atau PDBI. Persatuan Drumband Indonesia (PDBI) ini berupaya memajukan drumband melalui penyelenggaraan perlombaan-perlombaan antar Nasional, Provinsi, maupun Kabupaten. (Wibowo, 2018).

3. Manfaat Bermain *Drumband*

Drumband merupakan salah satu kegiatan seni yang melibatkan unsur musik dan ritme. Aktivitas ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga memiliki

berbagai manfaat bagi perkembangan anak, terutama dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri. Otak manusia terdiri dari dua belahan, yaitu otak kiri dan otak kanan, yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda. Otak kiri berperan dalam kemampuan berpikir logis, kritis, analitis, dan rasional, sedangkan otak kanan lebih dominan dalam hal kreativitas, imajinasi, intuisi, dan ekspresi emosional. Dalam bermain *drumband*, anak perlu mengoordinasikan ritme, nada, dan gerakan tubuh, yang secara simultan mengaktifkan kedua belahan otak. Hal ini membuat aktivitas *drumband* menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keseimbangan otak. Selain itu, pembelajaran akademis pada umumnya lebih berfokus pada pengembangan fungsi otak kiri, seperti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Sementara itu, seni dan kreativitas lebih banyak melibatkan otak kanan. Dengan demikian, bermain *drumband* menjadi salah satu cara bagi anak untuk mengasah kedua fungsi otak secara seimbang. Menurut Gardner, anak-anak cenderung lebih mudah memahami konsep melalui aktivitas bermain dibandingkan dengan metode akademis yang kaku. Oleh karena itu, *drumband* dapat menjadi metode yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif dan fisik motorik anak. (Nurhayati, 2020).

Manfaat lain dari bermain *drumband* adalah meningkatkan koordinasi motorik, konsentrasi, dan kerja sama tim. Ketika anak memainkan alat musik dalam kelompok, mereka belajar untuk bekerja sama, memahami instruksi, serta menyesuaikan ritme dengan anggota lainnya. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak (Santrock, 2011). Selain itu, melalui latihan yang berulang, anak juga dapat mengembangkan daya ingat dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

Pada anak usia dini, otak kanan cenderung lebih dominan karena mereka belajar melalui eksplorasi dan pengalaman sensorik. Bermain *drumband* memberikan stimulus yang kaya terhadap perkembangan kognitif, fisik motorik dan emosional mereka. Selain itu, aktivitas ini juga membantu anak memahami konsep sebab-akibat melalui interaksi langsung dengan alat musik yang dimainkan. Dengan berbagai manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bermain *drumband* tidak hanya menjadi kegiatan rekreasi, tetapi juga memiliki dampak positif dalam pengembangan fungsi otak, keterampilan motorik, serta aspek sosial-emosional anak. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif bagi anak

Dengan bermain drum band banyak manfaat yang akan diperoleh anak yaitu mampu menghasilkan koordinasi antara otak kanan dan otak kiri, diantaranya:

- a. Keterampilan bermain musik. Adapun yang dimaksud dengan keterampilan bermain musik yaitu anak akan bisa dan terampil dalam memainkan alat musik sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya dengan anak memainkan drumband maka para anggota memberikan pemahaman dan keterampilan bermain musik baik secara teori maupun praktek.
- b. Kepercayaan diri. Kepercayaan diri anak akan berkembang karena dengan latihan dan bermain drum anak mampu memberikan hasil bunyi atau suara yang diinginkan dan dapat dinikmati orang lain sehingga anak akan bangga dengan karyanya dan bisa menjadi motivasi bagi orang lain sehingga membuat anak semangat dan percaya diri bahwa ia akan bisa menjadi pemain musik yang terkenal.
- c. Sehat dan bugar. Sehat dan bugar, drumband bisa dikatakan adalah kegiatan olah raga karena kegiatan drumband membutuhkan kondisi fisik motorik. Aktivitas fisik motorik selalu terjadi pada saat berjalan di tempat dan memainkan alat musik. Oleh karena itu perlunya anggota menjaga pola makan dan hidup untuk menjaga kebugaran selalu.

- d. Harga diri. Harga diri, melalui kegiatan drum band anak dapat membanggakan diri melalui penampilan, prestasi, dan penghargaan yang diterima. Kebanggaan inilah yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak sehingga berani untuk tampil dalam memainkan alat musik drum band.
- e. Kegembiraan. Kegembiraan, kegiatan *drumband* sangatlah menyenangkan hati, hal ini diperoleh melalui lagu yang dimainkan dan penampilan alat musik drum band.
- f. Kerja sama tim. Kegiatan *drumband* bukanlah kegiatan perorangan, melainkan kegiatan kelompok. Mereka semua harus bekerja sama dalam memainkan alat musik drum band antara satu dengan yang lainnya. (Afandi A., 2021)

4. Tujuan Ekstrakurikuler *Drumband*

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pada anak usia dini memiliki tujuan yang signifikan dalam perkembangan anak. Berikut ini adalah beberapa tujuan tersebut yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus
Pengembangan kemampuan motorik anak merupakan salah satu manfaat utama dari pengajaran musik *drumband*. Ketika anak belajar memainkan alat musik atau bergerak mengikuti irama, secara tidak langsung mereka belajar koordinasi tangan-mata serta

kemampuan motorik kasar dan halus. Kegiatan seperti bermain *drum* mengogoyangkan maraca atau menari mengikuti alunan melodi membantu anak meningkatkan kemampuan fisiknya. Oleh karena itu hal ini sangat penting untuk mendukung perkembangan seluruh tubuh anak sejak dini. Melalui kegiatan *outdoor drumband*, anak dapat mengasah kemampuan motorik kasar dan halus yang penting untuk perkembangan fisiknya.(Zakiah lestianawati,2025:37).

b. Melatih kedisiplinan

Kegiatan *outdoor drumband* mengajarkan anak usia dini untuk melatih kedisiplinan. Misalnya ,saat berbaris anak dituntut untuk selalu siap dan rapi. Selain itu, setiap perintah yang diberikan oleh pelatih harus dipahami oleh anak. Sehingga melalui kegiatan *outdoor drumband* diharapkan sedikit demi sedikit rasa disiplin akan tumbuh pada anak usia dini dengan membangun rasa percaya diri tersebut sejak dini.(Rika Widianti,2023:39).

5. Alat-Alat *Drumband*

Drum pada umumnya dibuat dari bahan kayu dengan membran atau permukaan tabuh yang terbuat dari kulit. Namun, seiring perkembangan teknologi, bahan membran drum juga dapat menggunakan plastik. Selain

itu, beberapa drum tidak lagi menggunakan kayu sebagai bahan utama bagian tabuhnya, melainkan digantikan dengan material fiber. Meskipun demikian kayu tetap menjadi bahan yang paling umum digunakan karena mampu menghasilkan suara yang lebih alami. (Arifin, 2018)

Secara umum, terdapat berbagai jenis drum, seperti *snare drum*, tom, bass drum, conga, simbal, bedug, tabla, dan lainnya. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alat-alat drum band dapat dibuat dari berbagai bahan selama mampu menghasilkan bunyi saat dipukul atau ditabuh. Sejalan dengan perkembangan zaman, pemilihan alat-alat drumband juga menyesuaikan dengan kebutuhan serta ketersediaan bahan yang ada. (Haryanto, 2020)

Beberapa alat musik yang umum digunakan dalam *drumband* antara lain:

- a. Snare Drum (Drum kecil dengan suara tajam yang digunakan untuk memainkan ritme utama)

Snare drum adalah drum perkusi dengan ukuran sedang, memiliki dua membran (kulit drum) di bagian atas dan bawah. Ciri khasnya adalah adanya senar kawat tipis (*snare wires*) yang terpasang di bagian bawah membran bawah, sehingga ketika drum dipukul menghasilkan suara khas, tajam, dan "crack" atau

"snap". Snare drum adalah alat yang sangat penting dalam drumband dan marching band.

Gambar 2. 1 Snare Drum



b. Bass Drum

Bass drum adalah alat music perkusi drumband berupa tabung yang sangat besar, dengan dua buah fiber table di sebelah kanan dan kiri, dimainkan dengan cara dipukul dengan dua buah stik yang lebih besar dari stik tenor drum. Fungsi utama bass drum adalah memberikan nada bass untuk mengakhiri suatu ketukan dalam setiap nada-nada *kavaleri*//*mars* yang dimainkan.

Gambar 2. 2 Bass Drum



c. *Bellyra*

Bellyra adalah alat music melodi drumband yang terdiri dari bilah-bilah logam persegi (lyra) yang setiap logam memiliki nada tersendiri, dan dimainkan dengancara dipukul dengan stik yang ujungnya terbuat dari mika. Fungsi utama bellyra adalah memainkan nada-nada melodi, yakni nada-nada lagu yang dimainkan oleh unit drumband sehingga pemirsa dapat menentukan/menebak lagu apa yang sedang dimainkan.

Gambar 2. 3 Bellyra



d. *Stick Master* (Penata Rama)

Stick Master adalah pemimpin utama dalam suatu parade Drumband yang bertanggung jawab sebagai "leader" selama drumband berlangsung. *Stick Master* yang menentukan lagu apa yang akan di mainkan, gerakan/formasi apa yang akan dilakukan, serta kapan drum band akan dimulai/diakhiri.

Gambar 2. 4 Tongkat Mayoret (Baton)



- e. Tom-Tom-Drum tambahan yang digunakan untuk memberikan variasi ritme dan efek suara.

Tom tom drum adalah jenis drum tanpa kulit penutup di bagian bawah (biasanya hanya satu membran di atas), berbentuk silinder, dan memiliki berbagai ukuran yang menghasilkan nada berbeda-beda. Tom tom biasanya digunakan dalam set drum standar dan juga dalam ansambel drumband.

Gambar 2. 5 Tom-tom Drum



- f. *Cymbal* –Piringan logam yang menghasilkan suara nyaring ketika dipukul atau dibenturkan.

Cymbal adalah alat musik perkusi berupa lempengan logam bundar yang biasanya terbuat dari campuran logam seperti perunggu atau kuningan.

Gambar 2. 6 Cymball Drum



6. Cara Memainkan *Drumband*

Bermain *drumband* melibatkan teknik memainkan alat musik sambil bergerak (*marching*). Berikut ini adalah cara dasar memainkan drumband, mulai dari persiapan hingga praktik di lapangan. Mengajarkan penggunaan alat drumband kepada anak usia dini harus dilakukan dengan metode yang sederhana dan menyenangkan, agar sesuai dengan perkembangan fisik motorik dan kognitif mereka. Berikut adalah langkah-langkah dasar yang dapat diikuti:

a. Pengenalan Alat Musik

- 1) Mulailah dengan mengenalkan berbagai alat drumband seperti *snare drum*, *bass drum*, *tenor drum*, dan simbal. Jelaskan secara sederhana fungsi dan cara kerjanya.

- 2) Biarkan anak memegang dan merasakan alat tersebut terlebih dahulu, sambil dijelaskan bagaimana cara memegang yang benar.

b. Teknik Memegang Stik Drum

- 1) Ajarkan cara memegang stik drum dengan benar. Anak-anak harus diajarkan untuk tidak menggenggam terlalu erat, melainkan memegangnya dengan rileks. Gunakan grip dasar seperti *matched grip* (kedua tangan memegang stik dengan cara yang sama) yang lebih mudah untuk anak-anak.
- 2) Posisi tubuh yang baik. Posisi tubuh yang baik penting untuk mencegah cedera dan meningkatkan kenyamanan saat bermain. Pastikan mereka berdiri tegak, dengan kaki sejajar bahu. Jika menggunakan alat berat seperti bass drum, pastikan postur tubuh stabil.
- 3) Teknik dasar pukulan. Ajarkan pukulan dasar seperti *single stroke* (pukulan satu-satu secara bergantian antara tangan kanan dan kiri). Untuk anak-anak usia dini, mulailah dengan pola yang sederhana dan lambat, lalu perlahan
- 4) Gunakan ritme yang sederhana seperti ketukan 4/4 dengan pola dasar "1, 2, 3, 4" agar anak dapat mudah mengikutinya.

- 5) Latihan Koordinasi. Bermain drumband membantu mengembangkan koordinasi fisik motorik anak, terutama antara tangan dan mata. Ajarkan mereka untuk mengikuti ketukan secara berurutan dan bergantian antara tangan kanan dan kiri.
- 6) Latihan kelompok mengajarkan drumband dalam kelompok membantu anak-anak belajar kedisiplinan dan kerja sama tim. Anak-anak akan belajar untuk mendengarkan satu sama lain dan menjaga tempo dalam permainan bersama.
- 7) Menggunakan pendekatan permainan Anak-anak usia dini belajar lebih efektif ketika kegiatan diubah menjadi permainan. Buatlah aktivitas bermain drum menjadi kompetisi kecil yang menyenangkan, misalnya meniru pola ketukan tertentu atau bermain ritme sambil menyanyi.

Pukulan pada drum berbeda-beda bergantung pada bagian mana yang akan dipukul. (Campbell, 2018).

B. Keterampilan Fisik Morik

1. Pengertian keterampilan fisik motorik

Keterampilan fisik motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas gerak. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengontrol dan mengoordinasikan gerakan tubuh yang melibatkan kerja sama antara sistem saraf, otot, dan organ tubuh lainnya sehingga menghasilkan gerakan yang efektif dan terarah. Menurut John W. Santrock (2018):

“Motor development involves the nature of movement and the factors that influence movement.” Terjemahan: perkembangan motorik melibatkan hakikat gerakan dan faktor-faktor yang memengaruhi gerakan tersebut.

Santrock (2018) menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah kemampuan anak dalam mengoordinasikan gerakan tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, serta melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan. Pada masa anak usia dini, perkembangan motorik berlangsung sangat pesat karena adanya pertumbuhan fisik yang signifikan serta meningkatnya kemampuan

koordinasi tubuh. Sedangkan Hurlock menjelaskan bahwa:

"Motor development means the development of control over bodily movements through the coordinated activity of the nerve centers, nerves, and muscles." Terjemahan: perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf, saraf, dan otot.

Menurut Hurlock (1987:150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Anak usia dini merupakan masa perkembangan yang kritis dan penting dalam kehidupan seseorang. Keterampilan ini tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran dan latihan berulang. Ada dua jenis keterampilan motorik yang utama yaitu keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar mencakup gerakan-gerakan besar seperti berlari, melompat, dan mengangkat, yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dan koordinasi seluruh tubuh. Sebaliknya, keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang lebih kecil dan presisi, seperti menulis, mengancingkan baju, dan mengoperasikan alat kecil, yang memerlukan kontrol otot-otot kecil dan

koordinasi antara mata dan tangan.(Sudaryanti, 2024:114).

Menurut Lestianawati (2025:37), keterampilan fisik motorik juga berkaitan dengan kemampuan koordinasi antara anggota tubuh, seperti tangan, kaki, dan mata, yang sangat penting dalam aktivitas seperti bermain, olahraga, maupun kegiatan seni seperti drumband. Menurut Sukamti (2000: 15) perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan suatu gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan tubuhnya. Perkembangan satu anak berbeda dengan anak lainnya. Terdapat tahap pencapaian yang semestinya sudah harus dilalui anak pada usia-usia tertentu, sama dengan perkembangan lainnya, perkembangan motorik kasar pada anak juga memiliki tahap pencapaian tertentu. Berkaitan dengan tahap pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, anak-anak sudah memiliki ketangkasan dan kecakapan yang lebih baik jika dibandingkan dengan usia sebelumnya. Pada usia prasekolah anak sudah membuat kemajuan yang besar dalam keterampilan motorik kasar, karena tulang dan ototnya lebih kuat dan kapasitas paru-paru lebih besar sehingga anak bisa

melakukan aktivitas motorik kasar lebih baik (Papalia & Feldman, 2015 : 234).

2. Tujuan keterampilan fisik motorik

a. Motorik kasar

Motorik kasar bertujuan sebagai kemampuan fisik yang melibatkan gerakan tubuh besar, seperti kaki yang digunakan untuk berlari atau tangan yang digunakan untuk memegang alat *drumband*, dengan menyoroti pentingnya keseimbangan, kekuatan, dan koordinasi dalam proses ini. Perkembangan motorik kasar adalah perubahan gerakan yang dialami individu sejak lahir hingga dewasa, yang berkembang dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks (Agustin, Susandi & Muhammad, 2021).

Unsur-unsur keterampilan motorik kasar meliputi: 1) kekuatan, 2) kecepatan, 3) kontrol, 4) ketahanan, 5) kelincahan, 6) keseimbangan, 7) fleksibilitas, dan 8) koordinasi. Pengembangan motorik kasar pada anak usia dini bertujuan untuk mengenalkan gerakan kasar, melatih kemampuan tersebut, meningkatkan kemampuan dalam mengelola, mengontrol, dan mengoordinasikan gerakan,

serta mengembangkan keterampilan dan gaya hidup sehat (Icha Oktaviani, 2025:23).

b. Motorik halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, terutama pada jari, pergelangan tangan, dan tangan, yang bertujuan menggerakkan jari, pergelangan, dan tangan secara terkoordinasi saat anak memegang dan mengayunkan *stik* drumband memukul *drum*, atau memainkan alat ritmis lain saat membutuhkan koordinasi, ketelitian, dan kontrol gerakan yang baik. (Panji Prasetyo, 2024:889).

3. Manfaat keterampilan fisik motorik

Keterampilan fisik motorik memiliki manfaat yang sangat penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Pengembangan keterampilan ini berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh anak melalui aktivitas fisik yang melibatkan gerakan otot besar maupun kecil. Aktivitas motorik yang dilakukan secara rutin dapat memperkuat otot dan tulang serta meningkatkan daya tahan tubuh anak, sehingga anak menjadi lebih aktif dan tidak mudah sakit. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurdin (2022) yang menyatakan bahwa

aktivitas motorik yang teratur dapat mendukung pertumbuhan fisik anak secara optimal dan meningkatkan sistem imun tubuh.

Selain itu, keterampilan fisik motorik juga berfungsi untuk meningkatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh anak. Dalam melakukan berbagai aktivitas seperti berjalan, berlari, melompat, dan bermain, anak membutuhkan kemampuan koordinasi yang baik antara anggota tubuh. Melalui latihan motorik yang berkelanjutan, anak akan mampu mengontrol gerakan tubuhnya secara lebih terarah dan efektif. Ramdani dan Azizah (2020) menjelaskan bahwa aktivitas fisik yang melibatkan gerakan aktif dapat meningkatkan koordinasi dan keseimbangan anak usia dini, sehingga mereka lebih siap dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Manfaat lainnya dari keterampilan fisik motorik adalah dalam mengembangkan kemampuan kognitif dan konsentrasi anak. Setiap aktivitas motorik tidak hanya melibatkan gerakan fisik, tetapi juga proses berpikir, seperti memahami instruksi, mengingat urutan gerakan, serta menyesuaikan tindakan dengan situasi yang dihadapi. Fungsi ini sangat penting dalam mendukung kesiapan belajar anak. Widiанти (2023) menyatakan bahwa kegiatan motorik dapat meningkatkan konsentrasi,

daya ingat, dan kemampuan anak dalam memahami instruksi, sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kognitif.

Keterampilan fisik motorik juga berfungsi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Anak yang mampu melakukan berbagai aktivitas fisik dengan baik akan merasa lebih yakin terhadap kemampuannya. Pengalaman keberhasilan dalam melakukan gerakan tertentu akan memberikan dampak positif terhadap pembentukan konsep diri anak. Usman dkk. (2024) menyatakan bahwa keterampilan motorik yang berkembang dengan baik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian anak dalam mencoba hal-hal baru. Selain itu, keterampilan fisik motorik memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional anak. Melalui aktivitas fisik yang dilakukan secara kelompok, anak belajar berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta mengelola emosi. Interaksi ini membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang baik dan memahami aturan dalam lingkungan sosial. Lestianawati (2025) menjelaskan bahwa kegiatan motorik bersama dapat meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti kerja sama, empati, dan kemampuan dalam mengendalikan emosi.

Manfaat lainnya adalah keterampilan fisik motorik berfungsi dalam melatih kedisiplinan dan kemampuan anak dalam mengikuti aturan. Dalam berbagai kegiatan motorik, terutama yang terstruktur, anak dituntut untuk mengikuti instruksi dan aturan tertentu. Hal ini membantu anak dalam mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab sejak dini. Widiyanti (2023) menyatakan bahwa aktivitas motorik yang terarah dapat melatih anak untuk patuh terhadap aturan dan meningkatkan kemampuan dalam mengikuti instruksi.

Selanjutnya, keterampilan fisik motorik juga berfungsi dalam mendukung kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik, terutama motorik halus, sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan seperti makan, berpakaian, dan menggunakan alat. Prasetyo (2024) menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus yang baik akan membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Secara lebih luas, keterampilan fisik motorik juga memiliki fungsi sebagai dasar bagi perkembangan keterampilan lain di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik akan lebih mudah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler seperti *drumband* dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik anak, karena melibatkan koordinasi gerak dengan irama, keseimbangan tubuh, serta konsentrasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik tidak hanya berdampak pada aspek fisik, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik.

4. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Perkembangan Fisik Motorik

Menurut standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud No. 137 tahun 2014, perkembangan fisik motorik anak 5-6 tahun meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Adapun capaian perkembangan fisik motorik 5-6 tahun adalah sebagai berikut.

a. Motorik Kasar

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- 2) Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam

- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan
 - 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
 - 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri
- b. Motorik Halus
- 1) Menggambar sesuai gagasannya
 - 2) Meniru bentuk
 - 3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
 - 4) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
 - 5) Menggunting sesuai dengan pola
 - 6) Menempel gambar dengan tepat
 - 7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan ini menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan mengacu pada beberapa pandangan yang telah dikemukakan untuk mengkaji permasalahan yang telah peneliti temukan.

Berikut beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti :

1. Supriady Andy (2020), dengan judul “Pengaruh Model *Outdoor Education* Terhadap Keterampilan Motorik Kasar untuk Pendidikan Anak Usia Dini” Terdapat persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran

outdoor education. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini adalah terkait dengan tempat yang dilakukan untuk pengambilan sampel.

2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Laili (2023) berjudul “Pengaruh Kegiatan *Ekstrakurikuler Drumband* dan Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Siswa SDIT Al-Fathimiyyah Surabaya”

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili (2023) memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan di TK Hang Tuah Kota Bengkulu. Persamaan tersebut terletak pada fokus kajian, pendekatan, serta variabel yang diteliti. Pertama, kedua penelitian sama-sama mengkaji kegiatan *drumband* sebagai sarana pengembangan kemampuan fisik anak. Pada penelitian Nur Laili, *drumband* diposisikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik siswa, sedangkan pada penelitian ini *drumband* digunakan sebagai kegiatan *outdoor* yang berpengaruh terhadap keterampilan fisik motorik anak usia dini.

Meskipun memiliki kesamaan, terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Nur Laili (2023) dengan penelitian yang dilakukan di TK Hang Tuah Kota Bengkulu. Pertama, perbedaan terletak pada subjek penelitian. Penelitian Nur Laili dilakukan pada

siswa sekolah dasar (SDIT Al-Fathimiyyah Surabaya), sedangkan penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di taman kanak-kanak (TK Hang Tuah Kota Bengkulu) yang memiliki karakteristik perkembangan motorik berbeda dengan siswa sekolah dasar. Kedua, perbedaan terdapat pada bentuk kegiatan *drumband*. Pada penelitian Nur Laili, *drumband* merupakan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, sedangkan pada penelitian ini *drumband* dikemas dalam bentuk kegiatan *outdoor*, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar di luar kelas yang lebih menekankan pada eksplorasi gerak, kebebasan bergerak, dan suasana belajar yang menyenangkan.

3. Usman, Tri Zulhidayah, dan Windi Lestari (2024), dengan judul “Kegiatan *Play Outdoor* untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Anak Taman Kanak-Kanak Usia 5-6 Tahun” Jurnal ini menekankan bahwa lingkungan luar ruangan (*outdoor*) memberikan ruang dan kebebasan yang lebih besar bagi anak untuk bergerak aktif dibandingkan ruang dalam, yang pada akhirnya mendukung perkembangan motorik secara optimal. Ini memperkuat alasan mengapa anda memilih kegiatan *drumband* yang dilakukan di luar ruangan, bukan di dalam kelas. Terdapat persamaan dari kedua penelitian ini yaitu

sama-sama menggunakan model pembelajaran *outdoor drumband*.

4. Luthfi Aji Ramdani , Nur Azizah (2020), dengan judul " Permainan *Outbound* untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" relevan dengan skripsi berjudul "Pengaruh kegiatan *outdoor (drumband)* Terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu" "Permainan *Outbound* untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini" memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai kegiatan *outdoor drumband*. Jurnal ini tidak hanya mendukung landasan teoretis mengenai pentingnya aktivitas fisik *outdoor* bagi motorik kasar, tetapi juga memberikan panduan metodologis dan praktis yang dapat diadaptasi dalam pelaksanaan maupun evaluasi penelitian.
5. Yuning Eka Rahma Wati (2021), dengan judul "Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan *Drumband* di Safa Islamic *Preschool and Day Care* Yogyakarta" Terdapat beberapa aspek yang menunjukkan relevansi yang signifikan dengan rencana penelitian mengenai "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini

di TK Hang Tuah Kota Bengkulu". Jurnal ini memiliki relevansi yang tinggi dengan penelitian yang akan dilakukan, baik dari segi topik, variabel penelitian, metode, maupun implikasi praktisnya. Jurnal ini tidak hanya memperkuat landasan teoretis mengenai hubungan antara kegiatan *drumband* dan perkembangan motorik, tetapi juga memberikan insight berharga mengenai pelaksanaan kegiatan yang efektif, yang dapat diadaptasi dalam konteks *outdoor* di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

6. Nurdin. (2022), dengan judul "Pengaruh Bermain *Outdoor* terhadap Perkembangan Fisik Motorik dan Kreativitas Anak" terdapat beberapa poin relevansi yang dapat dikaitkan dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu" karena sama-sama meneliti pengaruh aktivitas *outdoor* terhadap perkembangan fisik motorik anak usia dini. Temuan dari jurnal ini dapat digunakan sebagai dasar teoretis dan empiris untuk mendukung hipotesis bahwa kegiatan *outdoor drumband* dapat meningkatkan keterampilan fisik motorik anak, khususnya dalam aspek motorik kasar dan koordinasi gerak.

7. Melisa Nur Asima Sidabutar , Romaida Karo Karo , Ficha Aulia Nanda ,Herna Jusnita Samosir,Chintani Sihombing. Jurnal yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler *Drumband* dalam Pengembangan Motorik Siswa di SD Yayasan Perguruan Keluarga Pematangsiantar”, dapat dijelaskan relevansinya dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu” memiliki kesamaan fokus pada aktivitas *drumband* dan penekanan pada aspek motorik. Jurnal ini memiliki relevansi tinggi dengan penelitian yang diusulkan, baik dari segi substansi, variabel penelitian, konteks kegiatan, maupun implikasi hasil.
8. Rina Alya Esabela (2025), jurnal yang berjudul "Implementasi Ekstrakurikuler *Drumband* untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di TK Tunas Rimba 3 Purwokerto", berikut adalah penjelasan mengenai relevansinya dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu" karena memiliki objek penelitian yang sama. Metode pelaksanaan yang terstruktur dan dapat diadaptasi dalam konteks *outdoor learning*, Referensi mengenai aspek

perkembangan motorik yang dapat memperkaya landasan teori pada penelitian skripsi ini.

9. Ummu Hanifah Nur Rozzaq (2020), jurnal berjudul "Minat Anak terhadap Kegiatan *Ekstrakurikuler Drumband* di Taman Kanak-Kanak Gugus PAUD 8 Kecamatan Kasihan" karya Ummu Hanifah Nur Rozzaq, terdapat beberapa relevansi yang dapat dikaitkan dengan judul penelitian "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu". Jurnal ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian mengenai pengaruh kegiatan outdoor drumband terhadap keterampilan fisik motorik anak usia dini. Relevansi tersebut mencakup aspek konseptual, teoretis, metodologis, dan praktis, yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran, metode penelitian, serta analisis hasil dalam penelitian yang akan datang.
10. Desrio Windoro dkk. (2024), jurnal berjudul "Profil Perkembangan Motorik Kasar Anak Dalam Kegiatan Outdoor di PAUD Sinar Serunting" terdapat beberapa relevansi yang signifikan dengan rencana penelitian mengenai "Pengaruh Kegiatan *Outdoor Drumband* terhadap Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu". Karena memiliki

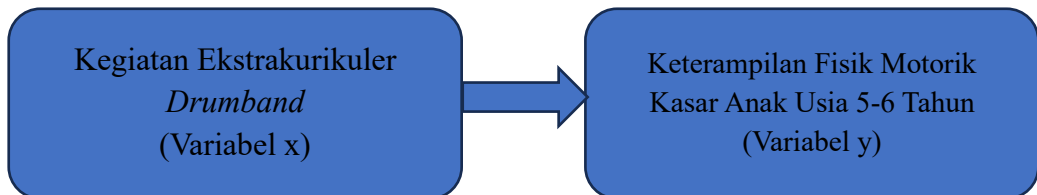
kesesuaian fokus pada pengembangan motorik kasar serta memiliki kesamaan metode kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sebagai stimulus motorik.

Jurnal ini memiliki relevansi yang kuat dengan rencana penelitian mengenai pengaruh kegiatan *outdoor drumband* terhadap keterampilan fisik motorik anak usia dini. Jurnal ini tidak hanya memberikan dasar teoretis dan metodologis, tetapi juga menunjukkan bukti empiris bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak, yang menjadi fokus utama dalam penelitian *drumband* di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dirancang untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara kegiatan ekstrakurikuler *drumband* sebagai variabel bebas dan keterampilan fisik motorik anak sebagai variabel terikat. Alur logika penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan Kerangka Berpikir Penelitian



E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini berasumsi bahwa setiap anak usia 5–6 tahun di TK Hang Tuah Kota Bengkulu memiliki kemampuan dasar fisik motorik yang dapat dikembangkan melalui stimulasi kegiatan fisik yang terstruktur dan menyenangkan, seperti kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dianggap sebagai salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik kasar anak, karena melibatkan gerakan-gerakan seperti berjalan, berlari, memukul drum, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh dengan irama musik.

Fasilitas dan alat permainan drumband yang digunakan di TK Hang Tuah Kota Bengkulu telah memadai dan memenuhi standar keamanan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan secara optimal. Faktor eksternal lain seperti kondisi kesehatan anak, motivasi, dan dukungan orang tua dianggap relatif stabil selama penelitian berlangsung, sehingga tidak secara signifikan mempengaruhi hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur keterampilan fisik motorik anak telah valid dan

reliabel dalam menangkap perubahan yang terjadi akibat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terhadap keterampilan fisik motorik anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.
2. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terhadap keterampilan fisik motorik anak usia dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu.

